

## DARI MITIGASI MENUJU KEBANGKRUTAN: PEMETAAN BIBLIOMETRIK KONTRIBUSI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENCEGAH KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN

Lu'lu'ul Jannah<sup>1</sup>, Syahida Norviana<sup>2</sup>, Betanika Nila Nirbita<sup>3</sup>, Jacky Ardi Herdianto<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [luluuljannah@uny.ac.id](mailto:luluuljannah@uny.ac.id)

---

### Article History

Received: 22-12-2025

Revision: 25-12-2025

Accepted: 28-12-2025

Published: 31-12-2025

**Abstract.** Risk management is often viewed as a key strategy to prevent corporate bankruptcy, yet the research landscape remains fragmented. This study maps the development of research on risk management and corporate financial distress using bibliometric analysis. Scopus records containing “Risk Management” and “Distress” from 2010–2025 were retrieved, yielding 106 documents, and analyzed with VOSviewer. The United States leads publication output (16 documents), followed by the United Kingdom (14). Tran, N.M. is the most prolific author (3 publications), while the University of Zilina is the most productive affiliation (4 articles). Keyword co-occurrence clustering reveals six themes: financial instruments for risk mitigation; bankruptcy determinants; risk management implementation; corporate governance; banking-sector contexts; and external factors (e.g., pandemics, religion). The results highlight the multidimensional links between risk management and distress and suggest opportunities for integrative research. This mapping also offers practical insight for firms to strengthen risk management as an early-warning and prevention mechanism against bankruptcy.

**Keywords:** Risk management, bankruptcy, financial distress, bibliometric analysis, VOSviewer

**Abstrak.** Manajemen risiko sering dipandang sebagai strategi kunci untuk mencegah kebangkrutan perusahaan, namun peta risetnya masih terfragmentasi. Penelitian ini memetakan perkembangan studi mengenai hubungan manajemen risiko dan distress keuangan perusahaan melalui analisis bibliometrik. Data diambil dari Scopus menggunakan kata kunci “Risk Management” dan “Distress” pada periode 2010–2025 sehingga diperoleh 106 dokumen, lalu dianalisis dengan VOSviewer. Hasil menunjukkan Amerika Serikat menjadi kontributor publikasi terbanyak (16 dokumen), disusul Inggris (14). Peneliti paling produktif adalah Tran, N.M. (3 publikasi), sedangkan afiliasi paling produktif adalah University of Zilina (4 artikel). Analisis ko-occurrence kata kunci menghasilkan enam tema utama: instrumen keuangan untuk mitigasi risiko; determinan kebangkrutan; implementasi manajemen risiko; tata kelola perusahaan; konteks sektor perbankan; serta faktor eksternal (mis. pandemi, agama). Temuan ini menegaskan hubungan manajemen risiko–distress yang multidimensi dan menunjukkan peluang riset yang lebih integratif. Pemetaan ini juga memberi masukan praktis bagi perusahaan untuk memperkuat manajemen risiko sebagai mekanisme peringatan dini dan pencegahan kebangkrutan.

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, kebangkrutan, distress keuangan, analisis bibliometrik, VOSviewer

---

**How to Cite:** Jannah, L. et al. (2025). Dari Mitigasi Menuju Kebangkrutan: Pemetaan Bibliometrik Kontribusi Manajemen Risiko Dalam Mencegah Kebangkrutan Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 7695-7704. [10.54373/ifijeb.v5i4.4950](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4950)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survei World Economic Forum yang dilakukan di pada bulan September-Oktober 2024 terhadap lebih dari 900 pakar dari kalangan akademisi, bisnis, pemerintah, dan organisasi internasional mendapatkan hasil mengenai persepsi risiko global. Terdapat perbedaan mencolok dalam persepsi risiko global terbesar untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun ke depan. Dalam jangka pendek (2 tahun), *misinformation* dan *disinformation* dianggap sebagai ancaman paling serius. Hal ini didorong perang informasi dan kemajuan teknologi seperti *deepfake* yang dapat memicu polarisasi sosial. Selain itu, terdapat kejadian cuaca ekstrem yang menempati posisi kedua. Namun, dalam perspektif jangka panjang (10 tahun), lanskap risiko mengalami pergeseran yang signifikan. Ancaman lingkungan mendominasi puncak risiko. Kejadian cuaca ekstrem naik ke posisi teratas, diikuti secara langsung oleh dua risiko eksistensial yaitu hilangnya keanekaragaman hayati dan keruntuhan ekosistem serta perubahan kritis pada sistem Bumi (Abdelfattah,2023). Pergeseran perlu disoroti akibat pergeseran tantangan sosial-teknologis seperti misinformasi dan perang siber yang mendesak untuk diatasi sekarang, namun komunitas global pada akhirnya memandang krisis lingkungan dan ekologi sebagai ancaman paling mendasar bagi keberlanjutan peradaban dalam satu dekade mendatang. Pola ini mengisyaratkan perlunya strategi yang seimbang dalam merespons krisis jangka pendek tanpa mengabaikan investasi dalam mitigasi dan adaptasi untuk krisis jangka panjang yang dampaknya jauh lebih masif dan permanen (Al Lawati, H., & Hussainey 2021)



**Gambar 1.** Risiko Global (Sumber: World Economic Forum, 2025)

Risiko-risiko global yang teridentifikasi memiliki hubungan sebab-akibat yang kuat dan dapat memicu berbagai dimensi *distress* baik pada tingkat individu, korporasi, maupun sistemik.

Dalam jangka pendek, *misinformation* dan *disinformation* berperan mempercepat terjadinya *social distress* dan *political distress*. Penyebaran informasi palsu tidak hanya memperdalam polarisasi sosial, tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap institusi, menghambat respons kolektif terhadap krisis, dan pada akhirnya menciptakan lingkungan yang tidak stabil bagi keberlangsungan demokrasi dan tata kelola. Sementara itu, kejadian cuaca ekstrem yang menduduki peringkat teratas baik untuk jangka 2 tahun maupun 10 tahun secara langsung memicu *financial distress* dan *operational distress* pada skala luas. Bencana cuaca ekstrem mengganggu rantai pasok global, merusak infrastruktur penting, dan mengurangi produktivitas sektor pertanian, sehingga mendorong perusahaan, khususnya di sektor yang rentan dalam keadaan di ambang kebangkrutan serta memperburuk krisis pangan dan energi (Sadalia, 2020)

Dalam perspektif jangka panjang, dominasi risiko lingkungan seperti *biodiversity loss* dan *critical change to earth systems* mengisyaratkan potensi *systemic distress* yang lebih dalam dan permanen. Keruntuhan ekosistem dan perubahan drastis pada sistem Bumi bukan hanya mengancam ketahanan pangan dan air, tetapi juga berpotensi memicu gelombang *distress migration* yang masif, memperburuk ketidaksetaraan global, dan pada akhirnya menggerus fondasi stabilitas sosial-ekonomi dunia. Dengan demikian, peta risiko ini memperlihatkan sebuah kontinum *distress*: dari gangguan sosial-politik yang dipicu oleh informasi hingga guncangan eksistensial yang bersumber dari krisis ekologi. Hal ini menegaskan bahwa manajemen risiko kontemporer harus menjadi hal utama yang perlu dilakukan dalam mitigasi kerugian finansial, dan mulai mengintegrasikan pendekatan yang holistik untuk mencegah dan mengelola *distress multidimensi* yang bersumber dari interaksi kompleks antara geopolitik, teknologi, masyarakat, dan lingkungan (ACGA) & CLSA , 2018)

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai artikel terkait manajemen risiko dan *distress* untuk melihat perkembangan penelitian di bidang tersebut. Penelitian ini penting dilakukan agar berbagai pihak dapat memahami pentingnya perkembangan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan analisis *bibliometric* sehingga berbagai aspek dapat dianalisis.

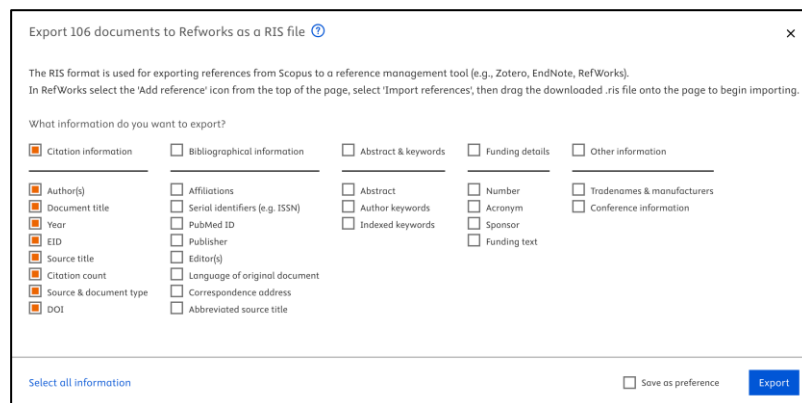
## **METODE**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data sekunder didapatkan melalui artikel yang dipublikasikan di jurnal terindeks internasional bereputasi yaitu scopus ([www.scopus.com](http://www.scopus.com)). *Keyword* yang digunakan adalah “*Risk Management*” dan “*Distress*”. Tahun yang diteliti adalah tahun 2010-2025. Alasan pemilihan tahun tersebut agar lebih mencerminkan keadaan saat ini serta lebih relevan selama lima belas tahun terakhir. Subjek area dibatasi pada artikel “*Economics, Econometrics and Finance*”; “*Business, Management and Accounting*”. Bahasa dibatasi pada artikel yang berbahasa inggris. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 106

dokumen.

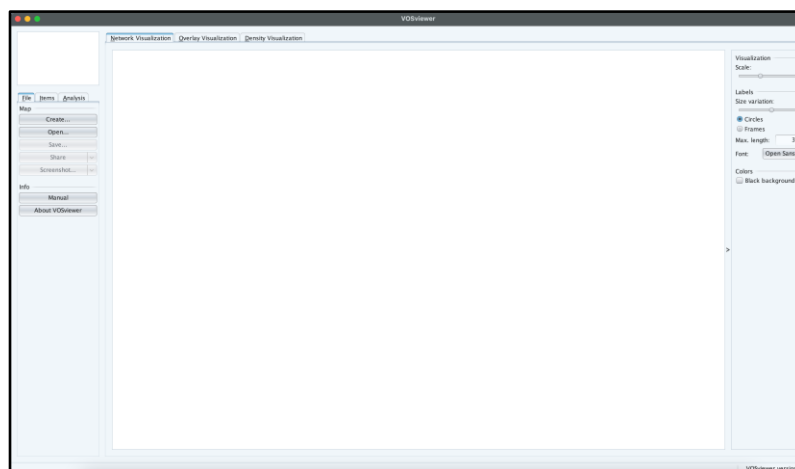
Adapun Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan pada analisis bibliometrik adalah hasil filter pada scopus yang telah diberikan pembatasan kriteria, lalu dokumen tersebut di export dengan memilih dokumen dengan tipe RIS. Selanjutnya file hasil export tersebut dapat digunakan pada aplikasi VOSviewer.



**Gambar 2.** Export Dokumen pada Scopus.  
Sumber: Scopus, 2025

Tahap selanjutnya adalah pilih *create*. Lalu pilih create a map base on bibliographic data, klik *next*, pilih *read data from reference manager file* (Supported file types: RIS, Endnote, and Refworks), klik *next*, input file yang telah di ekstrak dari scopus (dalam bentuk RIS), klik *next*, pilih full counting dan pilih item yang akan ditampilkan, klik *next*, klik *finish*.

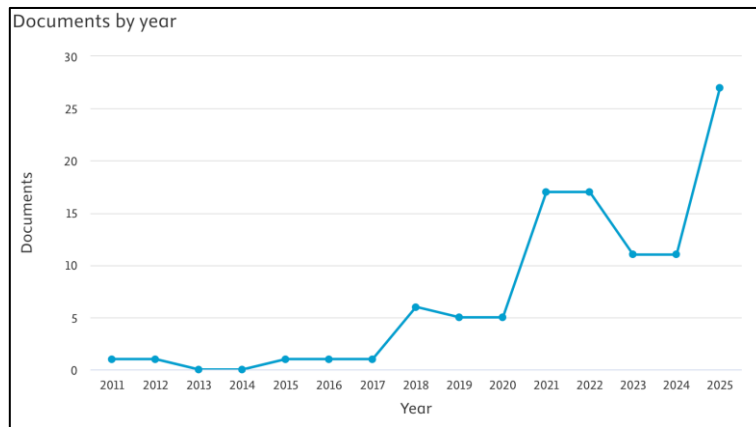


**Gambar 3.** Tampilan VOSviewer.  
Sumber: VOSviewer, 2025

## HASIL

### Analisis Tahun Publikasi

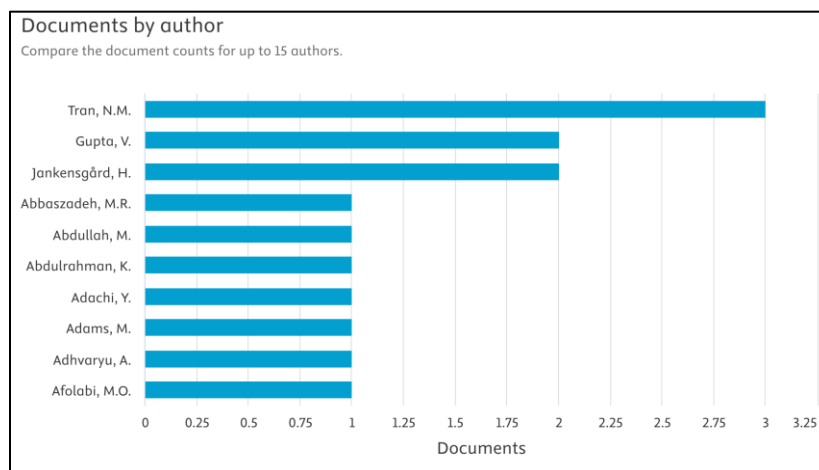
Berdasarkan gambar 4, Tahun 2025 merupakan tahun terbanyak artikel dipublikasi sebanyak 27 artikel dan Tahun 2022 dan 2021 sebanyak 17 artikel. Sedangkan tahun 2024 dan 2023 sebanyak 11 artikel dengan pembahasan manajemen risiko dan *distress*. Dilihat dari tren publikasi berdasarkan tahun, topik ini masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti, hal ini dibuktikan dengan fluktuasi artikel yang dipublikasi.



**Gambar 4.** Jumlah artikel per tahun.  
Sumber: Scopus, 2025

### Analisis Produktivitas Peneliti

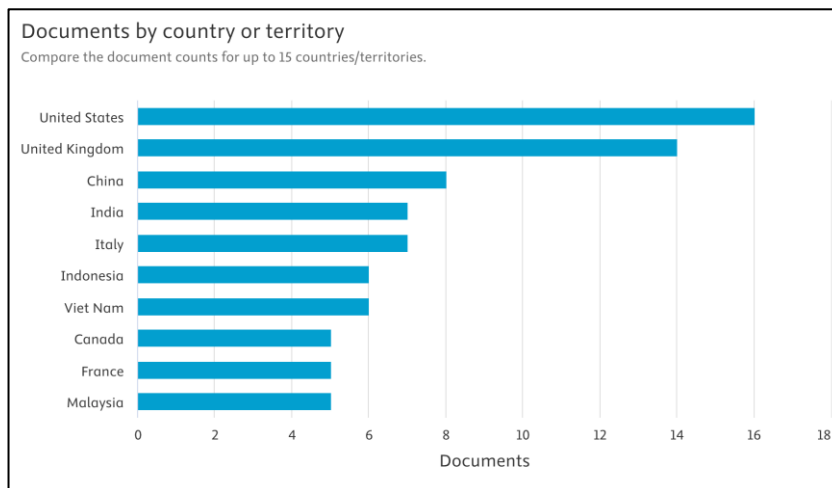
Produktivitas 10 peneliti teratas dengan topik manajemen risiko dan *distress* tahun 2010-2025 yang terindeks Scopus menunjukkan produktivitas peneliti. Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa peneliti Tran, N.M. memiliki produktivitas terbesar yaitu sebanyak 3 publikasi, sedangkan yang lainnya sebanyak 2 artikel diteliti oleh Gupta, V. dan Jankensgård, H.



**Gambar 5.** Penulis Artikel.  
Sumber: Scopus, 2025

### Analisis Negara

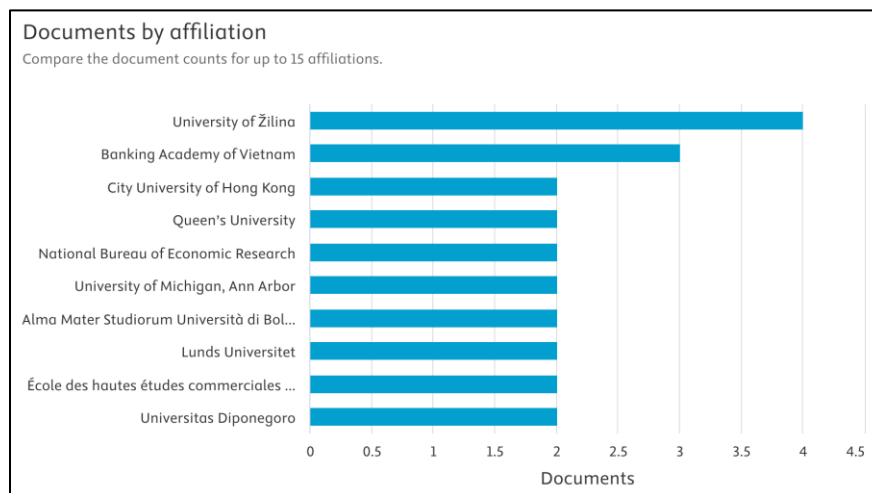
Artikel-artikel yang dipublikasikan disumbang dari beberapa negara yaitu 16 dokumen dari United States, 14 dokumen berasal dari United Kingdom, dan 8 dokumen berasal dari China, sedangkan Indonesia sebanyak 6 dokumen.



Gambar 6. Negara.  
Sumber: Scopus, 2025

### Analisis Afiliasi Artikel

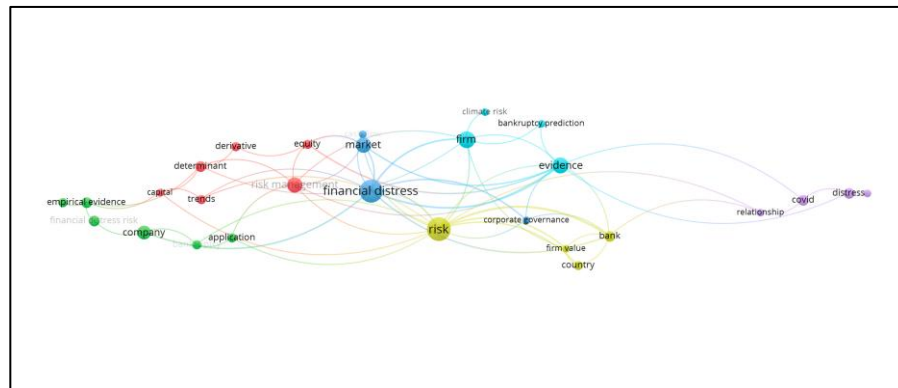
Artikel-artikel yang dipublikasikan memiliki afiliasi dari beberapa perguruan tinggi. University of Zilina memiliki publikasi sebanyak 4 artikel, dan Banking Academy of Vietnam sebanyak 3 artikel.



Gambar 7. Afiliasi Artikel.  
Sumber: Scopus, 2025

### DISKUSI

Perangkat lunak VOSviewer digunakan untuk membuat peta jaringan yang berisi simpul kata kunci dari semua artikel dalam sampel (Rusydi, 2021) . Peta jaringan dibuat untuk mengilustrasikan hubungan antara deskriptor berbagai publikasi dan berapa kali kata kunci digunakan. Semakin besar kata kuncinya, semakin sering digunakan, dan sebaliknya (Jannah,2024). Dengan cara ini, Gambar 8 memverifikasi, melalui warna, bahwa ada total 6 kelompok atau kelompok yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk warna perantara. Kata kunci yang paling banyak digunakan sebagai deskriptor adalah “*Financial Distress*,” diikuti oleh “*Risk*”, dan “*Firm*”



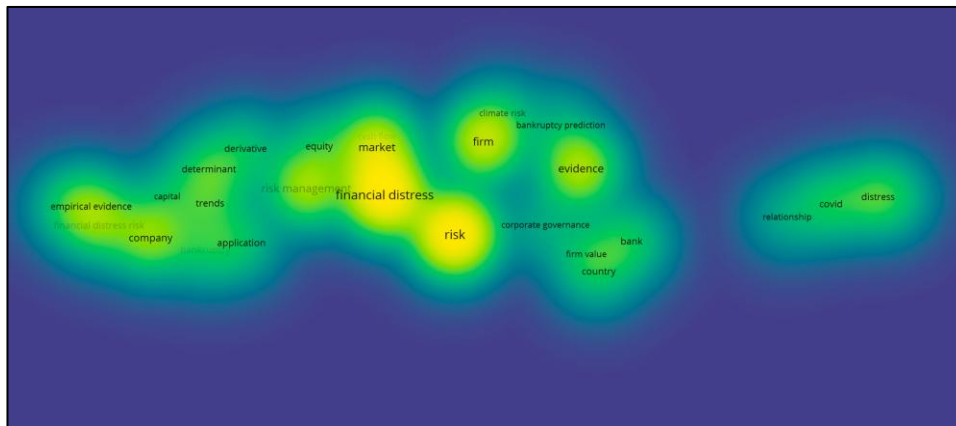
**Gambar 8.** Network Visualization.

Sumber: VosViewer, 2025

Berdasarkan analisis peta jaringan kata kunci dari literatur yang menghubungkan *risk management* dengan *distress*, dapat diidentifikasi enam kluster penelitian utama yang saling terkait. Kluster pertama berfokus pada mekanisme dan instrumen keuangan untuk mitigasi risiko, dengan kata kunci seperti *derivative*, *equity*, dan *market*. Penelitian dalam kluster ini mengkaji bagaimana penggunaan instrumen derivatif dan struktur modal yang tepat dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk mengurangi kerentanan kebangkrutan. Kluster kedua berkisar pada metode analisis dan faktor penentu kebangkrutan, dengan kata kunci *determinant*, *causal*, dan *transition*. Penelitian berusaha mengidentifikasi penyebab mendasar dan memodelkan tahapan transisi yang dilalui perusahaan menuju kondisi *distress*, seringkali dengan pendekatan kuantitatif dan prediktif.

Kluster ketiga menitikberatkan pada penerapan praktis *risk management* dan *distress*. Kluster ini menguji efektivitas kerangka kerja manajemen risiko, seperti ERM, dalam konteks nyata pencegahan krisis finansial. Selanjutnya, kluster keempat menyoroti hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan (*corporate governance* dan *firm value*), mengeksplorasi bagaimana struktur pengawasan dan kebijakan tata kelola yang baik dapat memperkuat ketahanan risiko perusahaan dan melindungi nilainya. Kluster kelima memberikan konteks spesifik berdasarkan negara dan sektor, khususnya perbankan (*country*, *evidence*, *bank*), bukti empiris tentang bagaimana dinamika risiko dan *distress* bervariasi di berbagai industri. Terakhir, kluster keenam memperluas analisis dengan memasukkan faktor eksternal dan kontekstual, seperti dampak pandemi COVID-19, pengaruh norma agama (*religion*), serta identifikasi kesenjangan (*discrepancy*) dalam penelitian yang ada. Kluster ini mengakui bahwa hubungan antara manajemen risiko dan *distress* tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi sangat dipengaruhi oleh guncangan eksternal dan latar sosio-kultural. (Anggraeni 2020) Keseluruhan kluster ini menggambarkan bidang penelitian yang dinamis dan multidisiplin, di mana pendekatan teknis keuangan, prinsip tata kelola, dan pemahaman kontekstual saling melengkapi untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana organisasi dapat mengelola risiko untuk

menghindari *distress* (Fachrudin,2022).



**Gambar 9.** Density Visualization.

Sumber: VosViewer, 2025

## KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan analisis *bibliometric* dan analisis kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan tren penelitian dengan topik Manajemen Risiko dan *Distress*. Manajemen Risiko dan *Distress* merupakan dua hal penting yang saling berhubungan dalam keberlangsungan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu melakukan Tindakan preventif dan mitigasi melalui manajemen risiko untuk menghindari kebangkrutan perusahaan. Banyak perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan karena tidak adanya kegiatan manajemen risiko yang sistematis. Metode yang bisa digunakan dalam manajemen risiko adalah panduan ISO 31000: 2018, COSO, dan Analisis SWOT.

## REKOMENDASI

Berikut merupakan beberapa saran yang penulis sampaikan: 1) Bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus pada manajemen risiko dan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penilaian dan mitigasi risiko yang dapat muncul dan mengganggu operasional perusahaan. 2) diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis lain mengenai penelitian *bibliometric* dengan topik manajemen risiko dan *distress*.

## REFERENSI

- Abdelfattah, H. A. (2023). The effect of audit quality, Board of Directors' characteristics and environmental uncertainty on firms' tax avoidance activities: Evidence from the Egyptian business environment <https://doi.org/10.21608/naus.2023.330454>. [ResearchGate](#)
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2021). Overlapped audit committee directors and tax avoidance: Evidence from a GCC setting. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10), 487. <https://doi.org/10.3390/jrfm14100487>. [MDPI](#)

- Anggraeni, N., & Kurnianto, S. (2020). The effect of board size and female directors on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1127–1141. [Ejournal Nusantara Global](#)
- Ariska, F., Fionasari, D., & Dwi Aristi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2065>. [ejournal.polbeng.ac.id+1](#)
- Asian Corporate Governance Association (ACGA) & CLSA. (2018). *CG Watch 2018: Hard decisions—Asia faces tough choices in CG reform* (Special report). [acga-asia.org+1](#)
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>. [ScienceDirect](#)
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>. [AAA Publications](#)
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: Multinationality dan manajemen laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>. [Jurnal Dharmawangsa+1](#)
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does corporate governance support tax avoidance practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>. [Ijirss](#)
- Hilmi, M. F., Yahya, I., & Fachrudin, K. A. (2022). The effect of executive compensation, capital intensity, institutional ownership, and family ownership on tax avoidance with audit quality as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 2016–2020. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 72–84. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220709>. [IJRR Journal](#)
- Ibrahim, R., Sutrisno, T., & Rusydi, M. K. (2021). The influence factors of tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(5), 01–10. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1295>. [IDEAS/RePEc+1](#)
- Jati, F. R. S., Norviana, S., & Jannah, L. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 710–722. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1437>. [ejournal.indo-intellectual.id+1](#)
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). Moderating effect of audit quality on CEO compensation and tax avoidance: Evidence from Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. [ResearchGate](#)
- Malitriyadewi, I. A. A., & Noviari, N. (2020). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382–1396. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p16>. [E-Journal IAIN Kendari](#)
- Malla, R., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh diversitas gender dewan direksi dan dewan komisaris terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11. [OJS Ubud](#)
- Masripah, Diyanty, V., & Fitriasari, D. (2016). Controlling shareholder and tax avoidance: Family ownership and corporate governance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 167–180. [irjbs.prasetyamulya.ac.id](#)
- OECD. (2023). *Revenue statistics in Asia and the Pacific 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e7ea496f-en>. [Garuda](#)
- Oktaviani, R. M., Sari, N. P., Suyono, M., & Wijaya, A. L. (2023). Audit quality and tax avoidance: Does corporate governance moderate? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3641–3647. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181130>. [iieta.org](#)
- Sadjiarto, A., Hartanto, S., Natalia, & Octaviana, S. (2020). Analysis of the effect of business strategy and financial distress on tax avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3(1),

238–246. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>. [aior+1](#)

Sholikhah, S., & Nurdin, S. (2022). Corporate governance and tax avoidance. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 73–87. [E-Journal IAIN Kendari](#)

Sianipar, A. M., Yahya, I., & Sadalia, I. (2020). Determinants of tax avoidance with firm size as moderating variable. *International Journal of Research and Review*, 7(7), 237–242. [IJRR Journal](#)

Tax Justice Network. (2020). *The State of Tax Justice 2020: Tax justice in the time of COVID-19*. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/> [Tax Justice Network+1](#)

Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.12.005>.